

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Setiap orang mempunyai citra tubuhnya sendiri baik citra tubuh negatif ataupun citra tubuh positif, dan setiap orang memiliki tipe tubuh ideal yang ingin dimilikinya. Namun ketika terdapat ketidaksesuaian terhadap bentuk tubuh ideal yang diinginkan, maka terjadi ketidakpuasan dengan bentuk tubuhnya sendiri. Orang yang merasa kondisi fisiknya tidak sesuai dengan konsep tubuh idealnya adalah mereka yang merasa tidak percaya diri terhadap kondisi fisiknya sendiri sehingga menimbulkan rasa ingin membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Hal ini berkaitan erat dengan istilah citra tubuh atau body image, yang merujuk pada cara seseorang memandang dan menilai penampilan tubuhnya sendiri. Cash & Pruzinsky (2002) menyatakan bahwa citra tubuh adalah penilaian atau evaluasi terhadap penampilan fisik seseorang. Sementara itu, menurut Sari dan Siregar (2012), citra tubuh mencerminkan evaluasi atau sikap seseorang terhadap tubuhnya. Sikap atau evaluasi ini dapat berupa perasaan positif, seperti kepuasan dan penerimaan terhadap tubuh, atau perasaan negatif, seperti ketidakpuasan dan penilaian buruk terhadap atribut fisik seperti ukuran tubuh, berat badan, dan bentuk tubuh lainnya. Salah satu permasalahan yang muncul adalah munculnya standar sosial berdasarkan status sosial, kekayaan, dan kondisi fisik. Standar-standar ini membuat orang terus-menerus merasa tidak puas dengan kehidupan mereka.

Pada dasarnya, individu cenderung menilai individu lain berdasarkan penampilannya. Hal ini mencakup fakta bahwa seseorang pada umumnya menggunakan media sosial untuk mencari hiburan dan kesenangan (Syahreza & Tanjung, 2018). Selain itu, penggunaan media sosial sebenarnya dapat menyebabkan masalah citra tubuh. Menurut penelitian yang dilakukan Tiggemann & Zaccardo (2015) menemukan

bahwa seseorang yang terekspos gambar-gambar seleb yang memiliki tubuh ideal di media sosial mengalami masalah hilangnya rasa percaya diri dan mempunyai citra tubuh yang kurang baik seperti rasa ketidakpuasan terhadap tubuh yang dimilikinya.



Gambar 1. 1 Body Positivity

(Sumber : peacefuldumpling.com, 2014)

Sayangnya, sebagian besar yang ditampilkan pada media sosial hanya berfokus pada penampilan luar tubuh dan daya tarik fisik. Kecantikan fisik selalu digambarkan sebagai bagian integral dari diri seseorang perempuan. Kulit putih, tubuh tinggi, badan langsing dan rambut lurus merupakan kriteria umum yang menggambarkan tubuh ideal perempuan. Pencitraan standar fisik ideal ini bukan hanya berpengaruh terhadap meningkatnya konsumerisme namun lebih jauh dapat menimbulkan dampak psikologis pada perempuan. Kebanyakan perempuan membandingkan bentuk tubuh yang dimilikinya dengan gambaran tubuh ideal yang diciptakan oleh masyarakat sebagai hasil dari gambaran tubuh ideal yang berkembang baik di media sosial.

Selaku manusia, rasa kurang percaya diri merupakan hal yang lumrah yang pasti dialami setiap orang dan merupakan proses yang berkembang bagi setiap orang di kemudian hari. Keraguan diri mungkin saja terjadi pada diri seseorang yang berada pada situasi dan kondisi yang memerlukan interaksi sosial dengan orang lain. Di satu sisi, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan bergantung pada interaksi sosial untuk

bertahan hidup, sehingga telah terjadi interaksi manusia sejak kita lahir. Seiring bertambahnya usia, perasaan ragu pada diri sendiri juga berkembang karena pengalaman setiap orang bergantung pada lingkungan tempat tinggalnya, melalui interaksi sosial dan hal-hal lain yang dipengaruhi secara emosional, selain faktor lingkungan sekitar.

Namun, rasa percaya diri dan keraguan seseorang pada dasarnya adalah bagian dari tahapan pikiran batin yang dapat muncul dan menghilang sesuai dengan dinamika situasi tertentu. Sebagai contoh, misalnya ada dua wanita yang dijadikan model oleh seorang fotografer. Model X memiliki bentuk tubuh yang dianggap ideal, sedangkan Model Y memiliki tubuh yang lebih pendek. Meskipun kedua model ini memiliki tingkat percaya diri yang sama, seringkali Model Y menghadapi kesulitan dalam situasi sosial karena penampilannya, sedangkan Model X mendapatkan tanggapan positif dari lingkungan sosialnya. Ini menunjukkan bahwa kondisi sosial sekitar kita adalah salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, dan faktor sosial tersebut bisa menyebabkan rasa percaya diri menghilang. Penulis percaya bahwa situasi sosial seperti ini adalah hal yang umum terjadi pada kita semua tanpa kita sadari.

Oleh karena itu pada akhirnya, penulis mengangkat permasalahan mengenai citra tubuh berdasarkan pengalaman pribadi yang terjadi pada penulis sendiri dan berdampak pada psikologis penulis sendiri. Penulis akan mencoba membuat visualisasi akan persepsi hilangnya rasa percaya diri akibat citra tubuh seorang perempuan yang tidak ideal melalui karya fotografi. Melalui karya ini sekiranya dapat menjadi penghubung yang efektif untuk mengatasi citra tubuh negatif dan mendorong pemikiran positif. Melalui karya ini akan membantu agar menerima dan menghargai keragaman tubuh. Melihat karya ini yang menggambarkan keunikan ini menginspirasi orang untuk menerima diri sendiri dan mengembangkan pandangan positif terhadap tubuhnya. Seni tidak hanya bertujuan hanya untuk sekedar pemenuhan hasrat dan representasi emosi senimannya

namun juga sebagai sebuah alat penyadaran masyarakat dan kebudayaan(Maulana, T. A, 2018).

Penulis berharap penyampaian gagasan tentang dampak citra tubuh yang berkembang di masyarakat terhadap rasa percaya diri dapat memberikan dampak yang positif dan bermakna bagi mereka yang merasa minder, karena dampak sosial ataupun aspek dari dalam dirinya sendiri. Penulis juga berharap karya ini dapat menggambarkan perasaan orang-orang dengan permasalahan yang sama yang menimbulkan keraguan pada diri sendiri.

b. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah penulis kemukakkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penulis memvisualisasikan pengaruh citra tubuh terhadap kepercayaan diri pada karya fotografi?

c. Batasan Masalah

Adapun untuk mempermudah pembahasan topik sehingga penulis lebih fokus dan tujuan penulis dapat tercapai maka penulis membatasi permasalahan agar tidak memperluas topik. Batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Proses penciptaan karya fotografi yang akan dibuat menampilkan bagaimana visualisasi dari masalah pengaruh citra tubuh terhadap kepercayaan diri.

d. Tujuan Berkarya

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk menunjukkan bagaimana visualisasi citra tubuh mempengaruhi kepercayaan diri dalam karya fotografi, serta memberikan dampak yang positif dan berarti bagi setiap individu.

e. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah proses penyusunan tugas akhir ini memuat urutan sistematika penulisan dan tahapan yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi pembahasan tentang latar belakang penulis, rumusan masalah, batasan masalah, ide kreatif, sistematika penulisan, dan alur pemikiran yang digunakan untuk menganalisis topik yang dibahas.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pembahasan dalam bab ini memuat referensi-referensi karya seniman dan seniman, serta kajian sastra dari teori umum dan teori seni rupa, guna memperkuat karya yang dihasilkan baik dari segi teori maupun sastra juga terkait.

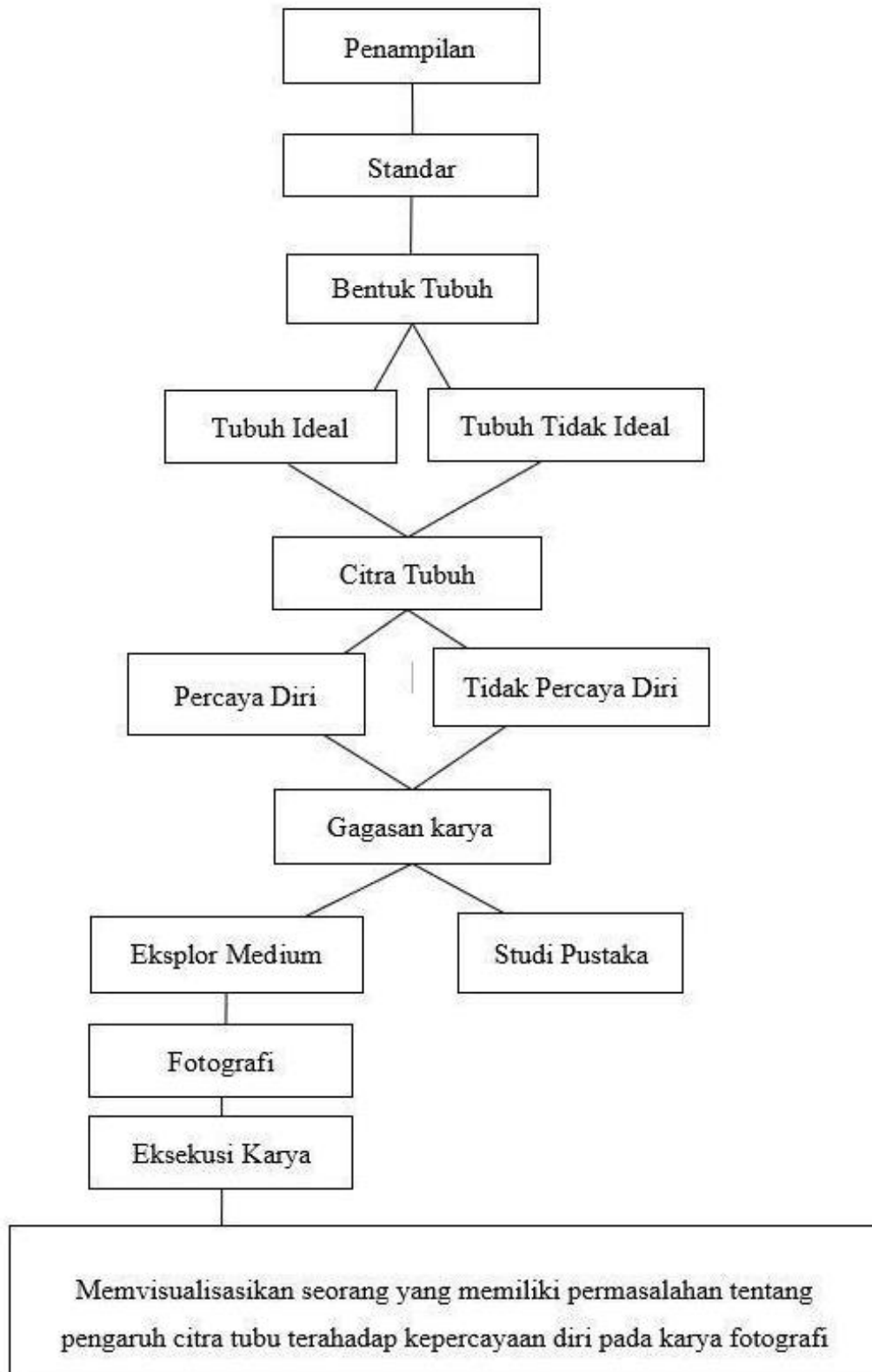
BAB III PENGKARYAAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep karya, konsep visual, dan proses produksi dari awal hingga hasil akhir.

BAB IV: PENUTUP

Dalam bab ini, penulis menyajikan kesimpulan yang memberikan jawaban atas rumusan masalah, menyelaraskan tujuan penelitian, serta menyertakan saran-saran yang diambil dari bab-bab sebelumnya.

f. Kerangka Berpikir



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Pribadi 2023)